

# CINTA KEPADA ALLAH SWT (Aqidah Islam)

## HUKUM MENCITAI ALLAH SWT

Menurut **Imam Al-Baihaqi** (seorang Ulama Ahli Hadits) dalam kitab **Mukhtashar Syu'bul Iman** mengatakan bahwa salah satu cabang (dari **77 cabang iman**) adalah :

"Beriman bahwa **Mencintai Allah SWT** itu hukumnya adalah **wajib**".  
Dalilnya :

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

"Dan adapun orang-orang yang **beriman sangat cinta kepada Allah**".

(QS 2 Al-Baqarah : 165)

Menurut **Tafsir Jalalain**, maksud ayat ini adalah : "Orang-orang yang **beriman amat sangat cinta kepada Allah** melebihi kecintaan kepada siapapun juga. Karena mereka tak hendak berpaling daripada-Nya **dalam keadaan bagaimanapun**".

Selengkapnya ayat tersebut adalah :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ

آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ

لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang **menyembah tandingan-tandingan selain Allah**; mereka **mencintainya** sebagaimana mereka mencintai Allah. **Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah**. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)".

Menurut **Tafsir Jalalain**, yang dimaksud tandingan selain Allah ini adalah **berhala**. Dan mereka **mencintai berhala** dengan

**penghormatan dan ketundukan.** Kemudian Allah SWT menggolongkan mereka sebagai orang **dzhalim** (aniaya) dan mengancamnya dengan siksa yang amat berat.

## **BAGAIMANA CARANYA AGAR SESEORANG DAPAT MENCINTAI ALLAH SWT ?**

**1. Ma'rifatullah** (menenal Allah) tentang **dzat, sifat, asma dan af'al-Nya** Allah SWT. Sebab aqal meyakini, tak kenal maka tak sayang.

- **Tentang Dzat**

Bahwa **Allah SWT** adalah **Al-Khaliq**. Sementara **alam** semesta beserta segala yang ada di dalamnya termasuk manusia adalah **makhluk (ciptaan Allah)**. Jika makhluk faktanya adalah materi, maka **Dzat Allah SWT** itu dapat dipastikan adalah **IMMATERIAL** (bukan materi). Sehingga segala macam berhala yang dipersonifikasikan sebagai perwujudan Tuhan, jelas sebuah kesalahan besar dalam memahami Dzat-Nya Allah SWT.

- **Tentang Sifat**

Bahwa Allah SWT memiliki semua sifat kesempurnaan yang mustakhil dimiliki oleh makhluk. Diantaranya:

- Wujud** (ada), mustakhil **'Adam** (tidak ada)
- Qidam** (dahulu tanpa permulaan), mustakhil **Huduts** (baru)
- Baqa'** (kekal abadi), mustakhil **Fana** (rusak /berubah)
- Mukhalafatuhu Lil Hawaditsi** (berbeda dengan makhluk), mustakhil **Mumatsalatuhu lil Hawaditsi** (serupa dengan makhluk)
- Qiyamuhu Binafsihi** (berdiri sendiri tidak butuh kepada makhluk), mustakhil **Qiyamuhu bighairihi** (berdiri karena bantuan yang lain)
- Wahadaniyyah** (Maha Esa), mustakhil **Ta'addud** (berbilang/banyak)
- Qudrah** (Maha Kuasa), mustakhil **'Ajzun** (lemah)
- Iradah** (Maha Berkehendak), mustakhil **Karahah** (terpaksa)
- 'Ilmu** (Maha Mengetahui), mustakhil **Jahlun** (bodoh)
- Hayah** (Maha Hidup), mustakhil **Mautun** (mati)
- Sama'** (Maha Mendengar), mustakhil **Shumum** (tuli)

- xii. **Bashar** (Maha Melihat), mustakhil **'Umyun** (buta)
- xiii. **Kalam** (Maha Berfirman), mustakhil **Bukmun** (bisu)

Dan lain-lain yang dikenal sebagai **Sifat Dua Puluh**.

- Tentang **Asma**

Bahwa Allah SWT memiliki **99** sebutan nama yang mulia yang disebut **ASMAUL HUSNA**. Diantaranya adalah :

1. **Ar-Rahman**

Dengan asma ini, Allah SWT melimpahkan kasih sayangnya kepada semua makhluk meski ia kafir dan bermaksiat kepada-Nya. Dalam **surat Ar-Rahman**, misalnya Allah mengungkapkan karunia-Nya berupa :

- Bumi, pepohonan, biji-bijian dan bunga yang harum baunya.
- Mutiara yang ada di lautan (QS. 55 : 22) dll

2. **Ar-Rahim**

Dengan asma ini, Allah SWT melimpahkan kasih sayangnya kepada semua orang yang beriman berupa kenikmatan surgawi kelak di akherat, dan berbagai karunia-Nya selama di dunia. Baik yang ukhrawi seperti ketenangan jiwa dan kenikmatan ibadah, maupun yang bersifat duniawi berupa kemudahan dalam berbagai urusan kehidupan. Sebagai misal dalam berbagai **Hadits Shahih** dikatakan :

- Mu'min yang ditimpa musibah lalu ia ridha dan berdoa mohon penggantian, maka **Allah mengganti yang hilang karena musibah tersebut.**
- Mu'min yang banyak shadaqah, **diluaskan rizqinya.**
- Mu'min yang berhaji dengan harta halal dan bersih, **diganti oleh Allah ONH nya tersebut.**

3. **Al-Mushawwir**

Dengan asma ini, Allah SWT membentuk semua manusia di dalam rahim ibunya dalam bentuk kesempurnaan melebihi karunia-Nya kepada makhluk lainnya. Bentuk fisik manusia adalah yang terindah melebihi binatang dan jin. Otak dan akal manusia

adalah yang paling sempurna dibanding makhluk lain.

#### 4. Al-Ghafur

Dengan asma ini, Allah SWT senantiasa mengampuni dosa hamba-Nya meski banyaknya seperti butiran pasir di laut dan telah berlangsung dalam waktu yang lama, kecuali dosa musyrik yang belum ditobati.

#### 5. Al-Halim

Dengan asma ini, Allah SWT tidak cepat-cepat menurunkan siksa dan bala' kepada hamba-Nya yang berdosa.

#### 6. Al-Hadi

Dengan asma ini, Allah SWT memberikan hidayah (petunjuk) kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Sehingga Al-Qur'an mensinyalir bahwa :

- a. **Ibrahim as** menjadi **imam orang yang beriman** bahkan **abul anbiya**, padahal **Azar** (ayahnya) adalah **pembuat berhala**.
- b. **Asiyah (istri Fir'aun)** menjadi orang **beriman**
- c. **Istri Nabi Nuh dan Luth as, Abu Thalib** (paman Nabi Muhammad saw), **Kan'an** (putra Nabi Nuh as) justru menjadi orang **kafir**.

#### • Tentang Af'al

Bahwa Allah SWT telah menciptakan alam semesta demikian tertib, seimbang, indah tanpa cacat cela, lengkap dengan hukum sebab akibat yang berlaku di dalamnya, sehingga manusia dapat mengambil manfaat yang banyak daripadanya untuk kemaslahatan kehidupannya.

Bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu itu berpasangan. Ada **ion positif & negatif** sehingga terciptalah **energi listrik** yang merupakan kebutuhan primer abad modern ini. Ada **siang & malam**. Menurut perhitungan, jika dalam **200 jam matahari tak pernah muncul**, maka seluruh air di bumi akan membeku termasuk cairan tubuh kita. (Lihat Buku Keajaiban Surat Yasin, karya penulis). Ada **pria & wanita** sehingga kelangsungan ras manusia tetap terjamin. Ada **kehidupan dan ada pula kematian**, sehingga bumi masih tetap dapat dihuni manusia. Ada **baik dan buruk**, sehingga kualitas dapat dihargai. dan lain sebagainya.

Bahwa Allah SWT telah menetapkan ketentuan (**taqdir**) tentang segala sesuatu dengan **adil** dan tidak pernah menganiaya hamba-Nya. Dan lain sebagainya.

## 2. Mengikuti Rasulullah saw

Dalilnya :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (Rasulullah), niscaya Allah mengasihi kamu dan mengampuni dosa-dosamu." Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS. 3 Ali Imran : 31)

Apa dimaksud dengan **mengikuti Nabi Muhammad saw itu ?** Berdasar berbagai pendapat para **Ulama Tafsir**, ada **2 pengertian** yang terkandung di dalamnya, yakni :

- a. Mengikuti (**memeluk**) **ajaran agama** yang dibawa Nabi Muhammad saw yakni **Islam**.
- b. Mengikuti **syari'at dan sunnah** beliau saw.

**Imam Ibnu Katsir** dalam Kitab Tafsirnya mengatakan :

"Dalam ayat ini Allah memberi batasan bahwa orang yang mengaku mencintai Allah, namun **tidak mengikuti agama Muhammad dan syariatnya**, adalah **pendusta**".

Oleh karena itu seseorang yang **tidak beragama Islam**, sebaik apapun ia dalam kehidupan masyarakat (**Humanis**) atau setaat apapun ia dalam penyembahannya kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang ia yaqini, maka ia sebenarnya **MEMBENCI TUHAN (ALLAH)** bukan mencintai-Nya. Dan cintanya itu pun **TERTOLAK**.

Dalil :

- Dalam **Lubabun Nuqul fi Asbab Nuzul** karya **Imam As-Suyuthi** terdapat riwayat **Ibnul Mundzir** yang bersumber dari **Al-Hasan** :  
"Ada **suatu kaum di zaman Nabi saw** yang berkata :  
"Demi Allah, wahai Muhammad sesungguhnya kami benar-benar yaqin **cinta kepada Tuhan kami**. Maka Allah menurunkan ayat QS. 3 Ali Imran : 31 di atas, **sebagai tuntunan** bagaimana seharusnya cara mencintai Allah itu".
- **HR. Muslim**. Derajat : **SHAHIH**

مَنْ عَمِلْ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ زَوْرٌ

"Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak sesuai perintah kami, **maka ia tertolak**".

(HR. Muslim)

Berdasar Hadits yang terakhir ini, maka jika seseorang mengaku **beragama Islam**, tetapi **membuat syariat sendiri** dalam peribadahnya, seperti Sholat menggunakan Bahasa Indonesia, bahkan tidak perlu sholat yang penting **Eling**, maka ibadahnya tertolak dan dianggap dusta dalam cintanya kepada Allah SWT.

**Tentang mengikuti sunnah Nabi saw**, ada ikhtilaf diantara para Ulama tentang apakah dalam seluruh aspek kehidupan dan perilaku beliau, ataukah tidak ? **Jumhur Ulama Fiqh** cenderung memahami hal tersebut dalam kaitannya dengan **Hukum yang lima (Wajib, Sunnah (Mandub/Mustahab), Haram, Makruh, dan Mubah)**.

Artinya jika **sunnah** tersebut termasuk perkara **wajib**, maka seseorang harus melakukannya dan berdosa apabila meninggalkannya. Demikian pula jika ia tergolong perkara **haram**, maka ia harus menjauhinya dan berdosa apabila mengerjakannya.

Sedang pada **sunnah yang mandub (mustahab)**, seperti : Puasa Senin-Kamis, Puasa 'Asyura, Sholat Rawatib, Tahajjud, Dzikir ba'da sholat, dan lain sebagainya, maka seseorang **tetap** dikategorikan **mencintai Allah** meski ia jarang mengamalkannya. Sedang sebaliknya apabila ia rajin mengerjakan yang mandub/mustahab tersebut maka berarti **cintanya kepada Allah benar-benar mendalam**.

Sementara untuk perkara yang **mubah**, yakni yang tidak berpahala apabila seseorang mengerjakan suatu amalan dan tidak berdosa apabila meninggalkannya, maka tidaklah berhubungan dengan kecintaan kepada Allah.

# CINTA KEPADA ALLAH SWT (Aqidah Islam) Bag. II

## MANFAAT MENCINTAI ALLAH & BAHAYA MENGINGKARINYA

Dalam topik terdahulu telah dijelaskan bahwa **Hukum Mencintai Allah SWT** adalah **WAJIB**. Sehingga konsekuensinya adalah bahwa orang yang tidak mencintai Allah apalagi membenci-Nya termasuk pelaku **DOSA BESAR** yang diancam dengan Neraka.

Bahkan dalam pandangan Al-Qur'an, **kecintaan kepada Allah SWT** ini **harus** ditempatkan pada **posisi tertinggi** diatas kecintaan kepada apapun dan siapapun juga. Allah berfirman :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ  
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا  
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ  
اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

"Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah **lebih kamu cintai** daripada **Allah dan Rasul-Nya** dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka **tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.**" Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik"

(QS. 9 At-Taubah : 24)

Arti "maka **tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya**" menurut **Tafsir Jalalain** merupakan **suatu ANCAMAN atas mereka**, jika mereka **menomor duakan** cinta Allah dibawah kecintaan **kepada lainnya**.

Dalam surat Ali Imran, Allah SWT menjelaskan bahwa **sifat basyariah manusia** memang **cinta kepada dunia**. Tetapi hendaknya kecintaan tersebut tidak boleh mengalahkan cintanya kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia **kecintaan kepada syahwat** (apa-apa yang diinginkan), yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. **Itulah kesenangan hidup di dunia** dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)"

(QS. 3 Ali Imran : 14)

Sebab jika seseorang **hanya cinta** kepada **syahwat dunia saja**, maka ia tidak ada bedanya dengan **ORANG KAFIR**. Allah berfirman :

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا  
وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ  
"**Kehidupan dunia dijadikan indah** dalam pandangan **orang-orang kafir**, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas"

(QS. 2 Al-Baqarah : 212)

Sebaliknya mereka yang **benar-benar mencintai Allah SWT**, akan merasakan **HALAWATUL IMAN (Manisnya Iman)**. Sebagaimana sabda Nabi saw :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ : أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ  
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ وَلَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ  
يَكْرَهُ أَنْ يُعُوذَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

"**Tiga perkara**, barang siapa sudah memiliki ketiganya maka ia akan dapat merasakan **Halawatul Iman** (manisnya iman). Yaitu : **Apabila Allah dan Rasulnya lebih dicintai olehnya** daripada selain keduanya. Apabila seseorang **mencintai orang lain**, tidaklah dia mencintainya melainkan **karena Allah**. Apabila seseorang **benci** untuk **kembali kepada kekafiran** sebagaimana dia benci kalau dilemparkan kedalam neraka.

(HR. Bukhari Muslim)

Diantara contoh orang yang telah mencapai tahapan **HALAWATUL IMAN** ini adalah : **NABI IBROHIM AS.** Yang **berani menyembelih** putra pertamanya (di **Mina**) yakni **ISMAIL AS** yang telah ditunggu kehadirannya selama lebih dari **80 tahun**, semata-mata karena mengagungkan perintah Allah SWT, yang ia fahami dari **mimpinya** selama **3 malam berturut-turut (8-10 Dzulhijjah)**. Nabi Ibrahim as telah berhasil menempatkan **cintanya kepada Al-Khaliq** jauh diatas **kecintaannya kepada makhluk**.

## **MENCINTAI RASULULLAH SAW SEBAGAI WUJUD MENCINTAI ALLAH SWT**

Dalam **QS. 9 At-Taubah : 24** dan **HR Bukhari Muslim** di atas tampak bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits menempatkan **cinta kepada Rasulullah saw** dalam satu level (tingkatan) dengan **kecintaan kepada Allah SWT**. Ini menunjukkan bahwa **perwujudan nyata** dari kecintaan seseorang kepada Allah SWT bukan hanya dengan **mengikuti Rasulullah SAW** sebagaimana dalam **QS. 3 Ali Imran : 31**, tetapi lebih dari itu hendaklah ia juga **mencintai Rasulullah saw**. Hal ini tampak dalam berbagai Hadits, diantaranya :

Dalam HR. **Bukhari Muslim**, Rasulullah saw bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَنَفْسِهِ

الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

"**Tidaklah (sempurna) iman** seseorang diantara kalian, sehingga **aku (Nabi Muhammad saw) lebih dicintai** olehnya daripada **orangtuanya, anaknya, jiwanya** yang berada diantara kedua lambungnya dan **manusia keseluruhan**"

Dan diantara para Shahabat ra, yang sampai pada tingkatan **HALAWATUL IMAN** karena **cintanya** yang teramat mendalam kepada **Rasulullah saw** adalah **Abubakar ra** dan **Umar ra**. Dalilnya

1. HR. Al-Baihaqi dari **Umar bin Khattab ra** :

"Ketika **Abubakar** dalam perjalanan menuju **Gua Tsur** bersama Nabi, **sesekali beliau berjalan di depan Nabi** dan **sesekali beliau berjalan di belakang Nabi**. Sehingga Nabi menjadi heran dan bertanya : "Apakah yang mendorong engkau sesekali berjalan di depanku dan sesekali berjalan di belakangku" ? Jawab Abubakar : "Ya Rasulullah, jika aku ingat para **pengejar**, aku berjalan di belakang tuan agar tuan terlindung. Dan jika aku ingat para **pengintai di depan**, maka aku berjalan di depanmu agar engkau terlindung".

Dalam Hadits yang sama diriwayatkan pula bahwa :

"Ketika Nabi dan **Abubakar** telah sampai di mulut gua, Abubakar membersihkan terlebih dahulu gua Tsur ini dari berbagai bebatuan, binatang, dan lain sebagainya. Setelah bersih barulah beliau mempersilakan Rasulullah memasukinya"

(Lihat **As-Sirah An-Nabawiyah** karya **Sayyid Abu Hasan Ali Hasani An-Nadwi** dalam fasal **Contoh Cinta yang Sejati**)

## 2. HR. Ahmad dari Zuhrah bin Ma'bad ra :

"Pada suatu waktu kami berjalan bersama Rasulullah saw yang sedang memegang tangan Umar bin Khattab. **Berkata Umar** kepada beliau : " **Ya Rasulullah, sesungguhnya aku mencintaimu** lebih dari segala sesuatu **kecuali diriku**". Lalu beliau saw bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ

("Tidaklah **Tidaklah (sempurna) iman** seseorang diantara kalian, sehingga **aku (Nabi Muhammad saw) lebih dicintai** olehnya daripada **dirinya**").

Jika demikian, **kata Umar** maka **Demi Allah, engkau sekarang lebih aku cintai** daripada **diriku sendiri**". Sahut Nabi saw : "Sekarang engkau (benar) wahai Umar".

## CARA MENCINTAI RASULULLAH SAW

Sebagaimana mencintai Allah, maka **cara pertama** yang mutlak harus dilakukan agar dapat mencintai Rasulullah saw adalah dengan **MA'RIFATUR RASUL**. Yakni **mengenal diri beliau** dan **jasa besarnya** bagi **umat manusia**. Jasa terbesar yang dapat kita nikmati hingga kini adalah diturunkannya **AL-QUR'AN** kepada **beliau saw**, bukan kepada Nabi dan Rasul yang lain.

Dunia di **abad ke-6 Masehi** sebagaimana diungkapkan dalam **Madza Khasiral 'alami bin khithahthil muslimin** karya **Sayyid Abul Hasan Ali Hasani An-Nadwi**, adalah benar-benar dalam keadaan **JAHILIYYAH**. Dengan **NUZULUL QUR'AN** di **Gua Hira** yang sekaligus menandai **BI'TSAH NABAWIYYAH** (diangkatnya Muhammad bin Abdullah sebagai Nabi), maka Dunia yang gelap gulita berubah menjadi terang benderang dengan cahaya ilahi.

Oleh karena itu orang yang mau bergelut dengan Al-Qur'an, yang terus menerus **mendawamkan** MEMBACA AL-QUR'AN, mengkaji **makna dan tafsirnya** serta **mengamalkan** hingga **mengajarkannya** adalah diantara sebagian **CIRI ORANG YANG CINTA KEPADA RASULULLAH SAW**.

## MENCINTAI ORANG LAIN KARENA ALLAH

Dalam **HR. Bukhari Muslim** di atas, diungkapkan bahwa ciri kedua dari orang yang mendapatkan **HALAWATUL IMAN** adalah "Orang yang apabila **mencintai orang lain**, tidaklah dia mencintainya melainkan **karena Allah**".

Oleh karena itu **tidak mungkin** ia **mencintai yang diharamkan** oleh Allah SWT. Seperti : mencintai istri orang lain atau mencintai sesama jenis, dan lain sebagainya. Dan cintanya tersebut pasti **tidak dibumbui** dengan **kemaksiatan**. Seperti perzinahan, perselingkuhan, dan lain sebagainya.

Saat ia mencintai istri, orang tua dan anak-anaknya, pasti ketentuan **Hukum Syara'** ia tegakkan. Ia tidak akan biarkan anggota keluarganya melakukan kedurhakaan dan perbuatan yang dapat mengarah kepada dosa, atas nama kasih sayang dan cinta kasih. Dan lain sebagainya.

## CINTA KEPADA KEIMANAN & BENCI KEPADA KEKUFURAN SEBAGAI WUJUD CINTA KEPADA ALLAH SWT

Dalam **HR. Bukhari Muslim** di atas, tampak bahwa ciri ketiga dari orang yang mendapatkan **HALAWATUL IMAN** adalah "Orang yang **benci** untuk **kembali kepada kekafiran** sebagaimana dia benci kalau dilemparkan kedalam neraka". Hal ini sebagaimana firman-Nya :

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ

وَكَرِهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ

"Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan tetapi **Allah menjadikan kamu cinta** kepada **keimanan** dan menjadikan **iman itu indah** dalam **hatimu** serta **menjadikan kamu benci** kepada **kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan**. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,

(QS. 49 Al-Hujurat : 7)